

Penerapan Akuntansi Pertanggungjawaban sebagai Alat Penilaian Kinerja Pusat Biaya

¹⁾Wasih Latuh Rahmi, ²⁾Daffa Ulhaq, ³⁾Nurkhofifah Nst

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Email: ¹⁾wasihlatuhrahmi@gmail.com ²⁾udaffa245@gmail.com

³⁾nasutionnurkhofifah236@gmail.com

ABSTRACT

The purpose of this research is to compare and evaluate how to use the answer accounting system to measure how a company's management capabilities are. This journal uses qualitative research methods by expressing an estimate by evaluating, reviewing, then making conclusions for problems that occur as temporary answers. As for the results in this journal it is known that when it was implemented, the organizational structure of PT. Bangun Kubah Sarana has clearly shown that the authorities and responsibilities are according to organizational levels, but the central code has not yet been established, the budgeting system is carried out using the Bottim Up Budgeting method, which starts from the lowest manager level and continues to the highest level, which is explained in detail. In the preparation of accountability reports on the cost account code, there is still no separation between controlled and uncontrollable costs. Therefore, in order to implement an accounting system, it is necessary to separate controllable costs from uncontrollable costs, while the results of the analysis in this journal show that by implementing a responsibility accounting system, management will more easily evaluate performance.

Keywords : *responsibility accounting, performance, cost center.*

ABSTRAK

Adapun tujuan pada penelitian adalah untuk membandingkan serta mengevaluasi bagaimana menggunakan sistem akuntansi jawaban guna mengukur bagaimana kemampuan manajemen suatu perusahaan. Pada jurnal ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan mengungkapkan suatu perkiraan dengan mengevaluasi, mengulas, lalu membuat kesimpulan untuk permasalahan yang terjadi sebagai jawaban sementara. Adapun hasil pada jurnal ini diketahui bahwa saat penerapannya, susunan organisasi PT. Bangun Kubah Sarana telah memperlihatkan secara jelas bahwa wewenang serta tanggung jawabnya sesuai tingkatan organisasi, tapi masih belum membuat kode pusatnya, sistem anggarannya dilakukan menggunakan metode *Bottim Up Butgeting*, yang dimulai dari jenjang manajer paling bawah berlanjut ke jenjang paling tinggi yang dijelaskan secara rinci. Penyusunan laporan pertanggungjawaban pada kode rekening biaya masih belum ada pemisah antara biaya terkendali dan tidak. Oleh karenanya guna menerapkan sistem akuntansi perlu

pemisahan antara biaya terkendali dengan biaya tidak terkendalinya, adapun hasil analisis pada jurnal ini menunjukkan dengan diterapkannya sistem akuntansi pertanggungjawaban, manajemen akan lebih mudah melakukan penilaian kinerja.

Kata kunci : Akuntansi Pertanggungjawaban, Kinerja, Pusat Biaya

PENDAHULUAN

Belakangan ini akuntansi semakin berkembang pesat dan membutuhkan sistem untuk mendukungnya, diantaranya akuntansi pertanggungjawaban. agar kinerja perusahaan dapat berjalan dengan efektif dan efisien, maka suatu organisasi perusahaan membutuhkan sistem yang diperlukan guna menunjang kinerja manajemen suatu organisasi. Suatu sistem informasi yang mengakui berbagai pusat pertanggungjawaban pada seluruh organisasi ialah akuntansi pertanggungjawaban dengan menetapkan penghasilan serta biaya pilihan bagi pusat dengan tanggungjawab bersangkutan. Supaya akuntansi pertanggungjawaban mencapai manfaat yang diinginkan perlu disusun anggaran pada setiap jenjang manajemen yang tercantum pada laporan pertanggungjawaban. Laporan tersebut dijelaskan antara biaya aktual dengan biaya anggarannya dengan membandingkan penyimpangannya. Perbandingan antara realisasi dengan anggarannya bisa dijadikan sebagai alat pengukuran kinerja manajer yang berfungsi sebagai motivasi guna meningkatkan kinerja mereka. Laporan pertanggungjawaban tersebut harus bisa mencari ketidakefektifan komponen masing-masing, supaya bisa diambil langkah perbaikan bila terdapat keadaan yang menyebabkan tujuan yang ingin dicapai gagal.

Akuntansi pertanggungjawaban itu dapat membantu dasar guna tercipta sistem penilaian kinerja manajer yang artinya bahwa proses pengukuran dan pengendalian melekat pada setiap langkah yang diambil baik langkah yang kecil hingga menyeluruh. Berdasarkan uraian yang dijelaskan pada latar belakang diatas, dapat dirumuskan bahwa masalah yang diambil pada jurnal ini adalah : “Bagaimana Penerapan Akuntansi Pertanggungjawaban sebagai alat penilaian kinerja pusat biaya tahun 2012 pada PT. Bangun Kubah Sarana Sidoarjo?”. Adapun tujuan dari masalah yang telah dirumuskan ialah “Untuk mengetahui bagaimana penerapan akuntansi pertanggungjawaban yang diterapkan, serta sudah sejauh mana sistem keefektifan sistem akuntansi pertanggungjawaban bagi pihak manajemen guna membuat laporan pertanggungjawaban yang akurat.”

LANDASAN TEORI

Konsep Dasar Akuntansi Pertanggungjawaban

Salah satu konsep yang ada pada manajemen akuntansi serta sistem akuntansi yang dikaitkan dan diselaraskan pada pusat-pusat pj yang ada pada perusahaan adalah arti dari

Akuntansi Pertanggungjawaban. Adapun istilah ini adalah menunjuk pada tahapan-tahapan akuntansi yang mengungkapkan hingga manajer pusat bisa menentukan pekerjaan mana yang berada dibawah tanggung jawab pengawasannya.

Sebenarnya konsep dasarnya lebih memperlihatkan persyaratan yang wajib dipenuhi saat menerapkan akuntansi pertanggungjawaban. Menurut Samryn pada 2001:54, beliau mengatakan bahwa konsepnya didasarkan pada pengelompokkan tanggungjawab manajemen disetiap jenjang dalam organisasi, yang bertujuan membentuk anggaran masing-masing. Awal Sistem Informasi pada akuntansi pertanggungjawaban yang dibahas pada penelitian ini ada pada struktur organisasi perusahaannya, yang mana tanggung jawab ruang lingkupnya sudah ditetapkan. Adapun wewenang yang melatarbelakangi pertanggungjawaban pada biaya tertentu secara rinci dan jelas menunjukkan bahwa pada biaya-biaya yang dapat dikendalikan masing-masing penanggung jawab bersangkutan. Sedangkan pada struktur perkiraan perlu diselaraskan agar bisa dibuatkan pencatatan atas beban yang dapat dikendalikan, dan juga dipertanggungjawabkan didasarkan pada cakupan tanggungjawab atas apa yang sudah diamanahkan kepada masing-masing yang bertanggung jawab atas hal tersebut.

METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini memakai metode jenis penelitian kualitatif dengan menggunakan data primer, dimana data primer yang diperoleh tadi digunakan oleh penulis sebagai sasaran penelitian lewat responden. Sebagaimana kita ketahui responden sendiri yaitu seseorang dari perusahaan atau organisasi yang berasal dimana tempat penulis melakukan riset penelitian. Adapun data primer disini berupa subjek pendapat seseorang yang secara mandiri maupun berkelompok, karakter maupun fenomena kejadian yang terjadi, serta permasalahan-permasalahan yang uncul dipermukaan. Adapun data sekundernya berupa laporan anggaran yang bersumber dari arsip-arsip perusahaan dan dokumen-dokumen lain sebagaia bukti yang terkait langsung dengan perusahaan yang bermanfaat bagi penelitian tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada jurnal ini sebagaimana yang telah diuraikan, dapat kita ketahui bahwa gambaran situasi yang sebenarnya pada PT. Bangun Kubah Sarana pada penelitian yang terkait dengan pengaplikasian sistem akuntansi pertanggungjawaban tersebut pada perusahaan. Guna memperoleh sistem akuntansi ini dalam perusahaan yang jauh lebih baik lagi, perlunya dilakukan penyempurnaan saat melakukan pemenuhan sistem tersebut, yaitu;

- ✓ Harus ada susunan organisasi guna menetapkan secara jelas dan tegas tentang tanggungjawab masing-masing jenjang manajemen.

- ✓ Adanya penggolongan biaya yang jelas.
- ✓ Adanya kodifikasi pada tiap rekening.
- ✓ Jelasnya penyusunan anggaran pada setiap jenjang tingkatan manajemen masing-masing.

Setiap manajer harus bisa mengungkapkan dan menjelaskan biaya secara jelas, serta harus bisa mengendalikan biaya transaksi yang merupakan wewenangnya. Atas kerja kerasnya mereka akan memperoleh penghargaan atas prestasi yang dihasilkan dalam kondisi apapun. Hal ini akan memotivasi mereka guna meningkatkan lagi kinerja serta perasaaan untuk mempertahankan tanggungjawabnya saat mengendalikan serta menggunakan biaya-biaya yang diperlukan yang menjadi hak dan tanggungjawabnya.

Saat melakukan penyusunan anggaran supaya semakin lebih baik, perlunya perwakilan dari setiap pusat pertanggungjawaban diikutsertakan saat melakukan tahapan proses penyusunan, sehingga masing-masing perwakilan juga bertanggung jawab atas apa yang akan terjadi kelak. Adapun rincian laporan pertanggungjawaban yang memperlihatkan secara jelas antara realisasi biaya dengan anggarannya bisa digunakan sebagai dasar saat dilakukan penilaian kinerja. Hal ini akan menunjukkan selisih antara biaya-biaya yang direalisasikan dengan biaya-biaya yang dianggarkan tadi, sebab aktivitas-aktivitas yang dilakukan perusahaan akan lebih banyak dilakukan diluar perusahaan menjadi bentuk lain penilaian masing-masing kinerja, terkhusus pada bagian operasional (lebih ke tekniknya) dan tidak seputar anggaran saja, melainkan juga terkait realisasinya serta selisih biayanya. Selisih ini tidak hanya dapat dilihat dari penilaian kinerjanya operasionalnya saja tapi juga kinerja non operasionalnya juga mulai ketepatan dalam bekerja, serta kedisiplinan saat melakukan pekerjaan baik dalam maupun di luar perusahaan sesuai dengan tenggat waktu yang telah disepakati dalam kontrak.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan yang diuraikan berdasarkan hasil yang didapat saat melakukan riset, penulis menganalisis bahwa pengaplikasian akuntansi pertanggung jawaban yang telah dilakukan perusahaan sudah cukup baik dan memadai meski masih ada sedikit kekurangan, diantaranya terdapat hubungan dari pimpinan atas ke pimpinan bawah secara horizontal dimana terlihat dimana terdapat koordinasi antara bagian satu dengan lainnya. Adapun klasifikasi yang telah diterapkan PT. Kubah Bangun Sarana belum bisa memenuhi konsep akuntansi dengan sempurna, karena tidak memperlihatkan spesifikasi yang jelas

antara biaya yang ada kedalam biaya baik yang tidak terkendali maupun yang terkendali. Adapun pada sistem anggaran yang diterapkan menggunakan sistem penyusunan biaya anggaran menggunakan metode *Bottom Up Budgetting*, dimana pada metode ini terlihat adanya alur yang bergerak saat proses pengusulan anggaran dilakukan dari atas ke bawah, sehingga saat melakukan penyusunan dan pengajuan anggaran tersebut tidak melibatkan seluruh manajemen perusahaan dan manajer pusat pertanggungjawaban juga tidak ikut merasakan seluruhnya. Sedangkan pada penilaian kinerja dilakukan dengan melihat selisih biaya yang telah dianggarkan dengan realisasinya dan penerrapan sistem laporan pertanggungjawabannya pada laporannya masih jauh dari konsepnya laporan akuntansinya.

SARAN

Jika didasarkan pada persoalan-persoalan yang ada, adapun saran yang daharapkan penulis ialah; semoga tulisan ini dapat memberikan informasi ataupun ilmu bagi pembaca, dan menjadi masukan yang dapat diterima oleh perusahaan guna memperbaiki lagi penerapan sistem pelaporan akuntansi pertanggungjawabannya, agar mempermudah saat melakukan penilaian pada kinerja manajemen. Diantaranya dapat dimulai dengan menyusun struktur organisasi secara jelas. diperlukan adanya pmisahan antara biaya-biaya yang dapat dikendalikan dengan biaya-biaya yang tidak terkendali saat melakukan kodefikasi rekening pada tiap tingkatan organisasi agar terlihat dngan jelas siapa yang bertanggung jawab atas hal ini. Penulis juga menyadari bahwa dalam tulisan ini masih jauh dari kata sempurna dan terdapat banyak kesalahan, untuk itu penulis berharap pembaca dapat melanjutkan tulisan ini dengan lebih baik lagi.

KAJIAN PUSTAKA

- Anthony, R. N dan V. Govindrajan. 2002. *Sistem Pengendalian Manajemen*. Buku 2. Salemba Empat. Jakarta.
- Anderson, L. K. dan H. M. Sollenberger. 1993. *Manajerial Accounting*. 8th ed. South-Western Publishing Co. Cincinnati. Ohio.
- Atkinson, A. A., et al. 2001. *Management Accounting*. 3rd ed. Prentice Hall International, Inc.
- Halim, A., A. Tjahyono. 2000. *Sistem Pengendalian Manajemen*. Akademi Manajemen Perusahaan

YKPN. Yogyakarta.

Hansen, D. R., dan M. M. Mowen. 2005. *Akuntansi Manajemen*. Edisi Ketujuh. Terjemahan. Buku I dan II. Salemba Empat. Jakarta.

Mulyadi. 2001. *Akuntansi Manajemen, Konsep, Manfaat dan Rekayasa*. Edisi Ketiga. Salemba Empat. Jakarta.

Nafarin, M. 2004. *Penganggaran Perusahaan*. Edisi revisi. Salemba Empat. Jakarta.

Samryn, L. M. 2001. *Akuntansi Manajerial: Sebuah Pendekatan Replikasi*. Cetakan Pertama. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.

Soekarno, E. 2002. *Sistem Pengendalian Manajemen*. Edisi Pertama. PT Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.

Sriwidodo, U. 2010. Informasi Akuntansi Pertanggungjawaban Sebagai Alat Penilaian Kinerja Manajer.

<http://ejournal.unisridigilib.ac.id/index.php/Akuntansi/article/view/150/118>. Diakses tanggal 17 April 2013.

Warindrani, A. 2006. *Akuntansi Manajemen*. Edisi Pertama. Graha Ilmu. Yogyakarta.